

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen *Public Relations* merupakan sebuah pengorganisasian yang didalamnya terdapat konsep atau sistem yang bekerja saling berkaitan untuk tercapainya suatu tujuan. Pengimplentasian manajemen *Public Relations* dalam kegiatan komunikasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan untuk mengambil langkah langah dalam mencapai tujuan. Pengelolaan *website* senagai media penyebarluasan informasi merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan pemerintah yang harus di kelola dengan baik dalam upaya memaksimalkan penyebaran informasi.

Pemerintah di era keterbukaan informasi memiliki kewajiban untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan seperti kegiatan-kegiatan pemerintah yang harus diketahui oleh khalayak. Humas pemerintah berperan dalam menyediakan wadah untuk informasi yang dapat di akses oleh khalayak. Informasi yang disampaikan kepada khalayak senantiasa harus memiliki keakuratan yang tinggi, cepat dan mudah untuk di sampaikan dan hal tersebut dapat berimbas pada kebijakan pemrintah yang menyediakan kebutuhan informasi masyarakat dan informatif.

Masyarakat saat ini memerlukan informasi terkait pemerintahan untuk mengetahui perkembangan baik berupa kinerja atau hal lainnya. Hal tersebut mampu membuat masyarakat berpikir cerdas dalam isu-isu yang berkembang di

tengah masyarakat karena telah mendapatkan informasi yang akurat, terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. *Website* dapat digunakan Humas untuk meningkatkan penyebaran informasi dalam suatu instansi pemerintahan kepada masyarakat dengan harapan informasi dapat tersampaikan secara terbuka dan transparan kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi dan informasi membuat seorang PR dapat dengan mudah melakukan kegiatannya dengan menggunakan internet sebagai media baru dalam kegiatan komunikasi. Internet sebagai media baru memiliki poin yang sangat menguntungkan, internet dinilai lebih interaktif juga efektif dalam pemanfaatannya atau bisa dikatakan bersifat *one to one*, berbeda dengan komunikasi massa yang bersifat *one to many*, internet membuat kegiatan komunikasi berlangsung cepat dan tepat.

Teknologi yang semakin maju mengharuskan sebuah lembaga mengikuti perkembangan zaman salah satu contohnya penggunaan *website* yang dikelola oleh lembaga sebagai media penyebaran informasi. *Website* adalah kumpulan koleksi dokumen pribadi atau perusahaan yang di dalamnya memuat informasi dalam *web server* (bagian komputer yang memiliki fungsi untuk menyimpan informasi juga mengelola jaringan komputer). (Wiratmo, Irfan dan Kuwanto, 2017: 326)

Website dapat digunakan oleh pemerintah sebagai media penyebaran informasi yang memudahkan khalayak untuk lebih mengetahui informasi lembaga atau perusahaan, karena sebelum melakukan kegiatan yang bersifat *offline* yang pertama dikunjungi publik untuk mencari informasi biasanya melalui

media *online* dengan berbagai sajian informasi dari lembaga yang berkaitan. Berlakunya Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan meningkatnya rasa hak untuk tahu (*right know to know*), khalayak memiliki harapan kepada yang agar pemerintah dapat lebih terbuka terhadap informasi. (Wiratmo, Irfan dan Kuwanto, 2017: 326)

Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang di era kemajuan teknologi selain dengan menyebarkan informasi secara konvensional yaitu berupa penyebaran *hard file* yang diberikan kepada perangkat Daerah Kabupaten Sumedang yang memiliki kewajiban untuk menyebarkan informasi kepada masyarakatnya Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang juga memanfaatkan *website* dalam menyebarkan informasi. *Website* Setda Kabupaten Sumedang yaitu www.setda.sumedangkabgo.id merupakan kegiatan Humas dalam program Fasilitasi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kegiatan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi). *Website* tersebut telah didirikan sejak tahun 2014.

Fitur yang tersedia di *website* Setda Kabupaten Sumedang telah memuat hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan jadi masyarakat dapat dengan mudah mengakses tentang informasi tersebut seperti fitur pada bagian Publikasi Daerah yang berisi tentang *press release* yang memuat kegiatan pemerintah Kabupaten Sumedang dan berbagai informasi yang *up to date* sehingga *website* dapat memiliki peran serta fungsi sebagai media yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui informasi terkait pembangunan.

Keberadaan *website* Setda Kabupaten Sumedang memiliki banyak manfaat dalam keterbukaan informasi di masa kemauan teknologi. Informasi dimuat diberbagai fitur yang tersedia pada *website* tersebut. Fitur yang tersedia di dalam *website* Setda Kabupaten sumedang memuat hal-hal mengenai perkembangan baru didalam instansi pemerintahan tersebut, seperti informasi mengenai kebijakan baru, program baru dan kegiatan pemerintah. Setda Kabupaten Sumedang telah menyediakan wadah kepada masyarakat untuk penyebarluasan informasi. Keberadaan *website* sangat memberikan manfaat dalam masyarakat untuk mengakses berbagai informasi yan valid serta kejelasan informasi di era kemajuan teknologi saat ini.

Fitur pertama, beranda yang menampilkan *highlight* atau informasi kegiatan pemerintah Sumedang yang terbaru. Kedua, profil yang menampilkan struktur organisasi dan kepegawaian. Ketiga, pemerintah yang memuat visi dan misi Sumedang Simpati, profil wakil Bupati Sumedang, profil wakil Bupati Sumedang, profil Sekretaris Daerah, periode Bupati dan penghargaan. Keempat, Peluang dan Investasi. Kelima, layanan Setda yang memuat tentang badan public dan informasi hak masyarakat. Keenam, potensi daerah selanjutnya publikasi daerah dan terakhir KOL Wedang.

Halaman depan *website* Setda Kabupaten Sumedang juga memuat *Call center*. Format permohonan informasi, selayang pandang, link terkait dan data statistik yang menampilkan jumlah respon dari penggunaan *website*. Tidak semua masyarakat dapat mengakses *website* yang telah disediakan karena beberapa alasan seperti kurang pengetahuan tentang teknologi, wilayah yang kurangnya

jaringan internet, tidak semua masyarakat mempunyai smartphone. namun hal tersebut tidak mengurangi performa Setda Kabupaten Sumedang dalam menyebarluaskan karena setiap perangkat daerah mempunyai kewajiban untuk menyebarkan informasi kepada masyarakatnya selain dengan menggunakan *website*.

Website memudahkan masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi. Setda Kabupaten Sumedang menggunakan *website* sebagai salah satu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Instansi pemerintah pada dasarnya merupakan pelayan masyarakat (*public service*) yang memiliki sebuah keharusan pada pelayanan yang terbaik bagi masyarakat

Sosialisasi tentang keberadaan *website* pun sangat diperlukan karena mayoritas masyarakat Kabupaten Sumedang belum mengetahui tentang keberadaan *website* tersebut terlihat dari respon yang diberikan masyarakat yang tercantum pada data statistik yang setiap harinya hanya menembus 100-500 responden dari banyaknya masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang. Sehingga bisa dikatakan dampak *website* kepada masyarakat belum menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan.

Website Setda Kabupaten memiliki banyak fitur dan beragam informasi yang masih dikelola dengan baik sejak didirikan sampai dengan sekarang. *Website* Setda Kabupaten Sumedang memiliki tampilan yang sangat rapih dan memiliki banyak bagian yang memudahkan pencarian informasi dan *website* Setda Kabupaten Sumedang selalu menginformasikan berita yang sedang *up to date*. Publik telah dimudahkan dalam mengakses informasi semua tentang Sumedang

baik dari kegiatan pemerintahan, potensi daerah sampai dengan transparansi informasi lainnya..Hal-Hal yang telah dipaparkan sangat erat kaitannya dengan sebuah pengelolaan yang dilakukan dalam *website* Setda Kabupaten Sumedang sebagai media penyebarluasan informasi

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen *Public Relations* pada *website* Setda Kabupaten Sumedang sebagai media penyebarluasan informasi.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penelitian ini berfokus pada manajemen *Public Relations* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Setda Kabupaten Sumedang pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi.

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan dan pemrograman pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi?
2. Bagaimana pengaturan hubungan kerja pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi?
3. Bagaimana implementasi program Humas pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi?

4. Bagaimana evaluasi implementasi program *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus dan pertanyaan penelitian manajemen *Public Relations* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Setda Kabupaten Sumedang pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi. Maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pemrograman pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi.
2. Untuk mengetahui pengaturan hubungan kerja pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi.
3. Untuk mengetahui implementasi program Humas pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi.
4. Untuk mengetahui evaluasi implementasi program *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan baru dalam menambah konsep manajemen *Public Relations* pada *website* sebuah instansi maupun lembaga pada era teknologi dan komunikasi yang maju, selain itu penelitian diharapkan mampu memperbanyak referensi sebagai sumber pengetahuan dan bahan penelitian

selanjutnya lebih khususnya pada pembahasan manajemen *Public Relations* pada *website* dengan menggunakan *four steps pr*, teori administrasi, teori media baru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *website* yang dikelola oleh Humas Setda Kabupaten Sumedang dalam memberikan informasi kepada publik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemikiran dan evaluasi dalam pengelolaan *website* Setda Kabupaten Sumedang menjadi lebih baik lagi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teori

1. Teori Administrasi

Henry Fayol dalam bukunya dengan judul :Administration Industrielle et Generale menjabarka bahwa teori dan teknologi manajemen administrasi merupakan pediman organisassi yag kompleks. Dalam teori manajemennya, Fayol menyempurkan manajemen menjadi lima elemen yaitu perencanaan pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian dan pengawasan. (Hasiholan, 2012: 6-7)

Fayol juga menyatakan bahwa ada 14 prinsip dasar pengembangan teori administrasi. Prinsip-prinsip manajemen ini meliputi pengembangan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, prioritas kepentingan publik, remunerasi, sentralisasi, rantai skalar, perintah publikasi, keadilan, keabadian staf, inisiatif dan semangat korps. (Hasiholan, 2012: 6-7)

Peneliti menggunakan teori administratif pada penelitian karena berkaitan dengan Humas Setda Kabupaten Sumedang dalam mengelola *website* sebagai media penyebarluaskan informasi yang didalamnya turut menggunakan serangkaian proses manajemen.

2. Teori Media Baru

Teori media baru merupakan teori yang dikemukakan oleh Pierre Levy yang berpendapat bahwa teori media baru adalah teori yang membahas tentang perkembangan media dari zaman tradisional ke zaman digital. Dalam teori media baru, Pierre Levy mengemukakan dua sudut pandang, yaitu:

1. Interaksi sosial, media dibedakan berdasarkan kedekatan media dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy menganggap *World Wide Web* (WWW) sebagai lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan orientasi pengetahuan baru dan berpartisipasi dalam saling berbagi yang lebih interaktif dan berbasis komunitas serta dunia demokrasi yang diberdayakan.
2. Pandangan tentang integrasi sosial, gambaran media yang bukan berupa informasi, interaksi atau diseminasi, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai sarana untuk menggambarkan situasi media. Media bukan hanya sebagai alat informasi atau sarana untuk mewujudkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga mempersatukan kita dalam berbagai bentuk sosial dan memberi kita rasa memiliki. (Herlina, 2017: 9)

Peneliti menggunakan teori new media pada penelitian karena berkaitan dengan Humas Setda Kabupaten Sumedang memanfaatkan new media berbasis internet berupa *website* sebagai media penyebarluaskan informasi.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1. Manajemen *Public Relations*

Manajemen *Public Relations* dalam pemerintahan dapat diterapkan dalam pengelolaan suatu program. Program pemerintah erat kaitannya dengan kegiatan penyebaran informasi kepada masyarakatnya. Suatu program pemerintah tidak dapat teralisasi dengan baik apabila tidak disampaikan kepada masyarakatnya. Manajemen *Public Relations* dalam hal ini menjadi penting terutama dalam kegiatan pengkomunikasian program dalam bentuk penyebaran informasi dengan media *website* sehingga dapat mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan konsep empat tahapan *Public Relations* yang digagas oleh Cutlip, Center dan Broom. Menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom (Morissan, 2014: 108) proses manajemen program kerja dalam *Public Relations* memiliki landasan yaitu:

1. *Defining Public Relations Problems* (Mendefinisikan Masalah PR)

Langkah pertama ini meliputi memantau pengetahuan, opini, sikap dan perilaku pihak sasaran dengan dan dipengaruhi oleh tindakan dan kebijakan dari organisasi. Pencarian data mencakup pencarian fakta, data atau informasi yang mendukung program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pengelolaan pada *website*. Fungsi ini menyediakan langkah awal yang mendasar untuk melakukan proses pemecahan masalah yang dilakukan Humas Setda Kabupaten Sumedang

dalam pengelolaan *website* www.setda.sumedangkab.go.id. *Defining Public Relations Problem* digunakan untuk menjawab pertanyaan “Apa yang sedang terjadi?”

2. *Planning and Programming* (Perencanaan dan Pemrograman)

Informasi yang telah dikumpulkan di langkah pertama dibuat untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi, tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik dan sasaran yang akan Humas Setda Kabupaten Sumedang dalam mengelola *website* sebagai layanan informasi publik. Langkah kedua ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Berdasarkan apa kita tahu tentang situasi, apa yang harus kita lakukan, atau apa yang harus kita ubah dan apa yang harus kita katakan?”

3. *Taking action and communicating* (Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi)

Langkah ketiga ini merupakan sebuah usaha untuk merealisasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan secara lebih mendalam sesuai dengan publiknya dengan maksud tercapainya sebuah tujuan program yang akan dilakukan Humas Setda Kabupaten Sumedang dalam mengelola *website* sebagai media penyebarluasan informasi. Langkah ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Siapa yang harus melakukan dan menyampaikannya, kapan, dimana, dan bagaimana caranya?”

4. *Evaluating the Program* (Mengevaluasi Program)

Langkah terakhir yaitu evaluasi adalah proses penilain terakhir terhadap ketiga langkah yang telah dilakukan. Menilai keberhasilan atau tidaknya sebuah

program dan meninjau ulang program apakah dilanjutkan atau diberhentikan. Langkah ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan kita sekarang atau seberapa baik langkah yang telah kita lakukan?”

2. *Website* sebagai Media Baru

Media baru merupakan istilah yang digunakan untuk segala bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi informasi. Media baru dengan ciri ini adalah Internet. Internet adalah jaringan kabel yang menghubungkan komputer dan telepon satelit (Vivian, 2008: 263).

Perkembangan teknologi banyak melahirkan hal-hal baru termasuk media yang digunakan sebagai perantara kegiatan komunikasi. Era ini memiliki ciri munculnya media baru untuk berkomunikasi yang berkaitan erat dengan internet. Hal tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh banyak instansi maupun masyarakat dalam memperoleh informasi

Perkembangan teknologi melahirkan beragam inovasi pada proses komunikasi dengan menggunakan internet, salah satunya adalah dengan adanya *website*. *Website* merupakan sebuah halaman berisi informasi yang dapat dilihat jika komputer kita terkoneksi dengan Internet. *Website* membuat semua orang di dunia bisa mendapatkan dan mengelolah informasi dengan. Saat ini *website* bisa memuat berbagai macam media, mulai dari teks, gambar, suara, hingga video. (Yuhefizar, 2008:2)

Pemerintah memiliki fungsi untuk menjalankan tugas dalam hal menyebarkan kebijakan dan informasi. Membuat situs web adalah bentuk pemanfaatan pemerintahan pada perkembangan teknologi. Adanya situs web

membuat kegiatan komunikasi antara publik dan pemerintah dapat berlangsung melalui internet. Pelayanan pemerintah dalam memberikan informasi pun bisa di akses secara cepat oleh publik.

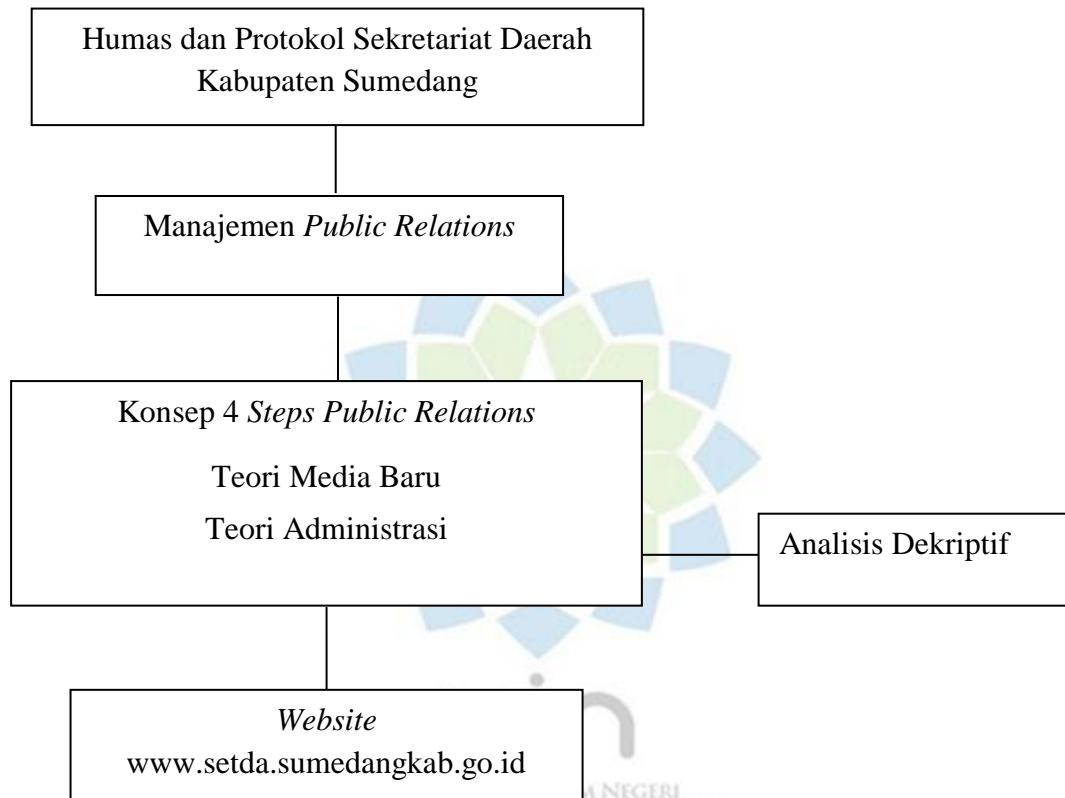
Setda Kabupaten Sumedang menggunakan *website* memiliki bertujuan khalayak mendapatkan informasi dan mengetahui kegiatan yang telah dilakukan pemerintah yang harus diketahui publik. *Website* juga diharapkan sebagai media interaksi terhadap khalayak dengan publiknya melihat era digital mayoritas sudah mengenal bahkan menggunakan internet. Pengelolaan yang baik, penyajian konten yang menarik, kecepatan berita yang dimuat menggambarkan pengelolaan *website* yang baik begitu pula yang dilakukan oleh Humas Setda Kabupaten Sumedang.



1.6 Bagan Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

Landasan Konseptual



Diolah dari berbagai sumber

1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penelitian adalah paradigma konstruktivistik. Fenomena atau realitas di konstruksi lalu menjadi sebuah persepsi dengan berbagai cara itu merupakan atas dasar dari paradigma konstruktivistik. Realitas sosial yang tidak bisa di generalisasikan kepada semua orang merupakan ciri dari paradigma konstruktivistik.

Konstruktivisme pengetahuan berkaitan dengan topik yang dipelajari untuk dipahami. Konstruktivisme adalah bagian dari filsafat pengetahuan yang menekankan apakah pengetahuan yang kita miliki merupakan konstruksi atau pemebentukan diri pribadi. Realitas sosial yang didasari dengan pengetahuan dan dibentuknya sendiri juga tidak bisa di generalisasikan kepada semua orang merupakan hal yang menjadi pedoman paradigma konstruktivisme. Pemakaian paradigma ini memiliki tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang membantu peneliti dalam proses menerjemahkan suatu fenomena. (Ardianto, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat membangun pengetahuan dari sebuah pemahaman dan penemuan. Fenomena dan masalah sosial yang diselidiki dapat diteliti dengan pendekatan kualitatif yang didalamnya terdapat proses penelitian dan pengetahuan. Data yang diperlukan dari pendekatan kualitatif dapat berupa pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Data yang dihasilkan dari penelitian pendekatan kualitatif berupa data yang bersifat deskriptif atau kata kata yang dihasilkan dari penelitian yang diamati. (Iskandar, 2009:11).

Penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi menggunakan paradigma konstruktivistik yang mana fenomena yang didapat dapat diterjemahkan oleh paradigma konstruktivistik dengan hasil yang tidak dapat di generalisasikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan meneliti fenomena yang hasil penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan

informasi dari fakta-fakta yang ditemukan pada Humas dan Protokol Sekretariat Kabupaten Sumedang yang ditemui lalu dideskripsikan.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan *the problem solving procedur* penelitian dengan memvisualisasikan situasi subjek atau objek penelitian (personal, lembaga masyarakat dan lain-lain) secara aktual atas beberapa faktor yang muncul atau sesuai fakta yang didapatkan dari lapangan. Metode penelitian deskriptif memaparkan situasi yang terjadi pada saat penelitian. (Rakhmat, 2001:22)

Metode yang digunakan memiliki kaitan dengan penelitian. Metode analisis deskriptif dapat menjelaskan dan memaparkan hasil dan fakta-fakta yang didapat dari Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang dalam penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *website* sebagai media penyebarluasan informasi.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan peneliti, karena penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif menyajikan data berupa kata-kata bukan angka. Data dan fakta yang didapatkan dari Humas dan Protokol Sekretariat Kabupaten Sumedang tentang fenomena yang diteliti digambarkan dari bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Data dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. data tersebut sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer digunakan untuk menggali data tentang pengelolaan *website* www.setda.sumedangkab.go.id yang dilakukan oleh Setda Kabupaten Sumedang sebagai media penyebarluasan informasi. Data diperoleh dari narasumber atau informan dengan cara melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Narasumber penelitian ini adalah narasumber yang memiliki peran dalam mengelola *website* Setda Kabupaten Sumedang sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau bisa dikatakan data pendukung setelah data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepustakaan, literatur, arsip ataupun dokumen perusahaan yang sekiranya dapat menjadi hal yang dibutuhkan peneliti untuk menambah data. Dokumen perusahaan seperti majalah, *company profile*, dan *job descriptions* bisa digunakan sebagai data sekunder. (Ardianto 2018:150)

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan untuk menggali sebuah informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan

data berupa informasi secara mendalam. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka yang memiliki keterkaitan pada objek yang sedang digali guna mendapatkan informasi secara lebih jauh, lengkap dan mendalam. (Sutopo, 2006: 69)

Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian yang dilakukan kepada narasumber yang memiliki peran dalam manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi. Wawancara tidak akan terlalu fokus dengan panduan wawancara, pertanyaan diluar itu dapat diajukan apabila perlu dan bersifat mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi yang dilakukan dapat mengamati objek penelitian secara lebih spesifik. Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang data tersebut di dapatkan dari hasil pengamatan dari peristiwa, perilaku, tempat, benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (Sutopo, 2006: 75)

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang dan terkait pengelolaan *website*. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan tentang pengelolaan *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai layanan informasi publik.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan suatu peristiwa yang sudah dilalui. Dokumentasi berisi data-data yang besar kaitanya pada hal-hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya. (Sugiyono, 2017: 82)

Penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id untuk menunjang kelengkapan data dan fakta bisa didapatkan dari studi dokumentasi pada pengelolaan *website* yang telah dilakukan di masa sebelumnya.

1.7.5 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2017: 270)

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah uji kepercayaan pada data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti sebagai upaya agar tidak adanya keraguan sebagai sebuah karya ilmiah

2. *Transferability*

Transferability adalah validitas yang dilakukan secara eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal akan menunjukkan derajat ketepatan

atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi atau sampel yang telah diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya dengan melakukan beberapa percobaan untuk mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dapat disebut reliabilitas apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

4. *Confirmability*

Confirmability penelitian merupakan objektivitas dalam pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian telah disepakai oleh banyak orang. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memahami standar *Confirmability*.

1.7.6 Triangulasi Data

Pengujian data pada penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu dibuktikan yang akan membuat hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk pengujian berupa pengecekan data untuk menunjukkan kredibilitas data yang didapatkan dari berbagai sumber. Kebenaran data yang dihasilkan dari analisis data manajemen *Public Relations* pada *webite* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi dicari kebenarannya melalui 3 sumber

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian hasil data dengan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *webite* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi mengenai informasinya dicari kembali dengan objek yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data berupa pengecakan data dengan melakukan wawancara, observasi dalam waktu dan teknik yang berbeda. Penelitian tentang manajemen *Public Relations* pada *webite* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi untuk menentukan kredibilitas data perlu adanya triangulasi waktu karena proses pengumpulan data dapat dipengaruhi oleh waktu. (Sugiyono, 2017: 127)

1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan model Miles and Huberman dalam menganalisis fakta yang didapatkan dari lapangan. Miles and Huberman analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi kesimpulan (*conclusion Drawing/Verification*). (Sugiyono 2017:88)

Pertama tahap reduksi data, data yang didapatkan dari lapangan tentang manajemen *Public Relations* pada *webite* sebagai media penyebarluasan informasi yang didapat dari Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang dituangkan

dalam bentuk tulisan laporan yang rinci. Data-data tersebut disesuaikan menurut kelompoknya. Data dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti dan data yang belum atau tidak diperlukan dipisahkan dari data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Data yang sudah direduksi memasuki tahap penyajian data. Data tersebut dibukan uraian singkat atau rangkuman. Bagan juga dapat dilakukan untuk penyajian data kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kategorinya. Hal ini akan memudahkan proses pengolahan data dan ketika menarik kesimpulan.

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan setelah dilakukan tahap reduksi data dan penyajian data, kesimpulan ini merupakan jawaban dari setiap pertanyaan tentang manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi yang didapat dari Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang yang sudah dituliskan sebelumnya didalam pertanyaan penelitian.

1.7.8 Lokasi Penelitian dan Rencana Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang bertempat di Jalan Prabu Gajah Agung Nomor 9 Sumedang. Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang memiliki peran dalam pengelolaan *website* Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang.

Rencana penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari data mengenai manajemen *Public Relations* pada *website* www.setda.sumedangkab.go.id sebagai media penyebarluasan informasi di Humas dan protokol Setda Kabupaten Sumedang. Data didapatkan dengan melakukan wawancara dengan mengajukan

pertanyaan seputar pengelolaan *website* menggunakan 4 steps *Public Relations*, teori administrasi dan teori media baru, melakukan observasi dan studi dokumentasi.

